

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi dari peneliti bertujuan sebagai bahan kajian baik pihak sekolah, guru, peserta didik, penulis, serta peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah serupa. Adapun kesimpulan dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Penerapan Metode *Quiz Team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quiz team* yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut; *Pertama*, menyusun silabus pembelajaran beserta SK dan KD yang akan digunakan. *Kedua*, melihat situasi kelas agar diketahui karakteristik siswa serta materi, metode, dan media apa yang akan digunakan. *Ketiga*, menyusun RPP dan indikator ketercapaian untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* serta membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dan format penilaian berupa lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, catatan lapangan dan lembar wawancara. *Keempat*, peneliti merancang metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture*.
2. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan susunan yang telah direncanakan sebelumnya. Secara umum penggunaan metode *quiz team* dapat dikatakan berhasil disamping itu peneliti menggunakan metode lain untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bagaimana siswa terampil untuk bertanya. Pada tahap pelaksanaan siklus pertama, peneliti menggunakan metode *quiz team* dan dikolaborasi dengan metode ceramah interaktif yang dapat membangkitkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada siklus kedua, peneliti menggunakan

media bantu sebagai sumber yang akan digunakan siswa dalam mencari data atau informasi tambahan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pada siklus ketiga, peneliti lebih memfokuskan pada pengklasifikasian pertanyaan yang layak untuk diajukan dan mana yang tidak, sehingga siswa akan dengan mudah mengetahui jenis pertanyaan seperti apa yang memiliki kualitas dengan tingkat kognitifitas yang baik.

3. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru mitra dan rekan *team teaching* untuk mengetahui kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui mengenai tindakan yang diberikan apakah telah mencapai tahap berhasil atau sebaliknya. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan siklus dengan guru mitra untuk mencari kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada saat ada kekurangan peneliti melakukan perencanaan kembali agar ketika peneliti melakukan pembelajaran kembali kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Keberhasilan peneliti mendorong aktifitas siswa dalam belajar, seperti aktifitas siswa dalam untuk mengajukan pertanyaan yang menjadikan suasana kelas menjadi aktif dalam bertanya dan terhindar dari timbulnya *silence culture*. Pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, menuntut guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan menghentikan kegaduhan dengan cepat. Adapun kelemahan peneliti, bahasa yang digunakan sebaiknya menggunakan bahasa baku, dalam pembelajaran terkadang peneliti menggunakan bahasa yang tidak baku dalam proses pembelajaran. Selain itu, kelemahan pada setiap siklusnya yakni ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah. Karena ketika peneliti melaksanakan metode ini lebih memusatkan informasi pada guru dan siswa hanya diam mendengarkan. Pengelolaan kelas yang kurang dikuasai oleh peneliti juga merupakan salah satu kendala dalam penelitian.
4. Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *quiz team* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Keberhasilan tersebut dilihat dari berbagai aspek yang telah ditentukan. Diantaranya siswa sudah terampil

dalam membuat maupun mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, serta sintesis. Disamping itu gejala *silence culture* perlahan-lahan dapat diatasi dengan meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan serta jawaban yang dilontarkan dari guru atau kelompok lain. Dengan demikian, penelitian ini berhasil melakukan perbaikan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture* pada mata pelajaran IPS melalui metode *quiz team* terdapat beberapa poin yang menjadi rekomendasi bagi peneliti untuk disampaikan kepada berbagai pihak terkait seperti yang dijelaskan sebelumnya. Rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah dapat lebih mengedepankan keaktifan siswa di dalam kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Peneliti berharap dengan menerapkan metode *quiz team* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa serta mengatasi adanya gejala *silence culture* sehingga kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 30 Bandung menjadi lebih menarik dan meningkat lagi. Pihak sekolah harus mendukung dan memotivasi para guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih mengedepankan keterlibatan siswa secara langsung, sehingga keterampilan siswa dapat terus terlatih.

2. Bagi guru

Dilaksanakannya penelitian ini adalah agar dapat mengajak semua guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam strategi pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada. Selain itu, guru-guru perlu memahami masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Peneliti berharap dapat menjadi salah satu referensi pada kegiatan pembelajaran di kelas sehingga strategi pembelajaran yang peneliti pakai dapat diterapkan oleh guru menjadi bervariasi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan menggunakan metode *quiz team* ini peneliti berharap agar siswa dapat lebih kreatif dan terampil dalam semua aspek, terutama pada pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi modal untuk mengaitkan segala aspek pada kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti telah mengkaji permasalahan mengenai keterampilan bertanya dalam mengatasi *silence culture* melalui metode *quiz team*. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan hasil analisis yang didapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Maka, rekomendasi yang peneliti berikan pada penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian melalui metode yang sama dengan fokus permasalahan yang berbeda, yakni mengenai peningkatan partisipasi siswa serta mengasah kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Demikian simpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi kualitas pendidikan dan secara umum menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan metode *quiz team* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam mengatasi *silence culture*.